

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan golongan yang rentan terinfeksi penyakit. Hal ini disebabkan karena perubahan atau kemunduran fungsi pada beberapa organ tubuh serta penurunan kemampuan aktivitas dan kemampuan bekerja. Perubahan-perubahan pada lansia meliputi perubahan sel, sistem saraf, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem genitourinaria, sistem endokrin, sistem kulit, sistem muskuloskeletal (Ariati, Ni Nengah, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010, jumlah lansia tercatat sekitar 18 juta jiwa dan meningkat menjadi 25,9 juta jiwa pada tahun 2019. Diperkirakan angka ini akan terus bertambah hingga mencapai 48,2 juta jiwa pada tahun 2035. Pertumbuhan populasi lansia yang pesat ini memerlukan adanya layanan sosial, program khusus, serta memenuhi kebutuhan yang sesuai. Salah satu bentuk layanan yang diberikan adalah program sosial melalui Posyandu Lansia. Berdasarkan data sasaran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, jumlah lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blambangan tercatat sebanyak 3.178 orang, dengan 747 orang di antaranya aktif mengikuti Posyandu Lansia yang tersebar di 7 posyandu lansia di Kecamatan Blambangan Kabupaten Lampung Utara.

Posyandu Lansia merupakan fasilitas yang menyediakan layanan kesehatan bagi warga lanjut usia guna meningkatkan kualitas hidup mereka di masyarakat. Berbagai layanan tersedia di Posyandu Lansia, tidak hanya terkait dengan pengobatan penyakit, tetapi juga aspek kesehatan secara menyeluruh. Layanan yang diberikan mencakup pemeriksaan kesehatan mental, pemantauan status gizi, pengukuran tekanan darah, serta pemeriksaan laboratorium sederhana seperti kadar asam urat dan gula darah. Selain itu, Posyandu Lansia juga menyediakan makanan tambahan bagi para lansia. Para kader memberikan penyuluhan mengenai pola makan sehat dan bergizi yang harus dikonsumsi setiap hari. Selain itu, terdapat pula kegiatan olahraga yang

bertujuan menjaga kebugaran tubuh, sehingga membantu memperlambat proses degenerasi akibat perubahan usia. Sedangkan lansia yang tidak mengikuti posyandu lansia tidak mendapatkan pelayanan seperti lansia yang mengikuti posyandu secara aktif dan dapat berdampak pada kesehatan mereka secara fisik maupun mental serta tidak dapat mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, mandiri, dan berdaya guna (Aini, 2021).

Namun, meskipun Posyandu Lansia diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan, belum banyak penelitian yang membandingkan prevalensi dan jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Posyandu Lansia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, lansia yang rutin mengikuti Posyandu cenderung memiliki status kesehatan yang lebih baik dan lebih rendah resiko penyakit kronis. Lansia yang terdaftar dalam Posyandu Lansia lebih terpantau kesehatan jantung, tekanan darah, serta kondisi gizi mereka, yang tidak berhubungan langsung dengan penurunan prevalensi penyakit seperti hipertensi dan diabetes (Sutomo, 2018; Mahfud, 2017). Sebaliknya, lansia yang tidak mengikuti Posyandu lebih rentan terhadap penyakit kronis dan gangguan kesehatan lainnya, karena mereka tidak mendapatkan pemeriksaan dan intervensi medis yang memadai (Wulandari, 2020).

Salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh lansia adalah anemia. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti defisiensi zat besi, kekurangan vitamin B12 dan folat, serta adanya riwayat penyakit kronis. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tubuh dalam memproduksi sel darah merah cenderung menurun. Berdasarkan data Risesdas Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, prevalensi anemia mencapai 34,2%.

Menurut klasifikasi morfologinya, anemia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu anemia normokromik normositik, anemia normokromik makrositik, dan anemia hipokromik mikrositik (Bhakta, 2012).

Hasil penelitian oleh Firdaus Riza (2020) di Panti Wreda Wening Wardoyo distribusi frekuensi anemia dari 51 lansia yang diperiksa kadar hemoglobinnya didapatkan lansia yang mengalami anemia ringan sebanyak 31,4% dan yang mengalami anemia berat pada lansia sebanyak 68,6%.

Hasil penelitian oleh hidayatul Ni'mah & Vivi Nurul (2020) di UPT Puskesmas Colomadu 1 distribusi frekuensi anemia dari 100 lansia yang diperiksa kadar hemoglobinnya didapatkan lansia yang mengalami anemia sebanyak 73,5%, sedangkan yang tidak anemia pada lansia sebanyak 26,5%.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Blambangan khususnya di Posyandu lansia Pagar Gading terdapat jumlah kunjungan rata-rata yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 74 orang/bulan dari semua kelompok usia lansia pada tahun 2024.

Dari uraian diatas maka, peneliti melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Jenis Anemia Berdasarkan Indeks Eritrosit pada Lansia yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan jenis anemia pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang mencakup usia dan jenis kelamin pada lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi profil anemia (Hemoglobin, hematokrit, eritrosit, dan indeks eritrosit) pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pagar

Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.

- c. Mengetahui persentase jenis anemia (normokromik normositik, hipokromik mikrositik, dan normokromik makrositik) berdasarkan indeks eritrosit pada lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.
- d. Mengetahui perbedaan jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan dalam pelayanan kesehatan lansia secara optimal.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dalam bidang hematologi, khususnya terkait jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam membandingkan jenis anemia pada lansia yang aktif mengikuti posyandu dengan tidak yang tidak mengikuti posyandu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Pagar Gading Kecamatan Blambangan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2025.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan lansia. Melalui partisipasi dalam posyandu lansia, sehingga dapat

dilakukan deteksi dini serta pencegahan terhadap jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit. Selain itu, lansia yang teridentifikasi mengalami anemia dapat segera memperoleh penanganan yang optimal.

E. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang keilmuan hematologi dan merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain cross-sectional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit. Sedangkan variabel independennya adalah kelompok lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blambangan, Kabupaten Lampung Utara, pada bulan Februari hingga Mei tahun 2025. Pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hematology analyser. Populasi penelitian terdiri dari seluruh lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Pagar Gading, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Lampung Utara, sebanyak 130 orang. Sampel penelitian ini melibatkan 65 lansia yang mengikuti Posyandu dan tidak mengidap penyakit kronis, serta 65 lansia yang tidak mengikuti Posyandu dan juga tidak mengidap penyakit kronis, yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

